

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ASSESMENT AWAL DAN
RUJUKAN LAYANAN DI DALAM DAN LUAR LKSA BAGI
PENGELOLA PANTI ASUHAN KH. MAS MANSYUR
DI KOTA MALANG**

Zaenal Abidin¹, Oman Sukmana², Juli Astutik³, Eko Rizqi Purwo Widodo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP

Universitas Muhammadiyah Malang

¹Program Kerja Sosial, Pusat Pengajian Sains Kemasyarakatan,

Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinang, Malaysia

Email: zenn_2112@umm.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PA/LKSA KH Mas Mansyur kota Malang ini, dalam bentuk pelatihan dan pendampingan assesment awal dan rujukan layanan di dalam dan luar LKSA. Assesment dan sistem rujukan layanan ini menjadi sangat penting karena sebagai dasar utama dalam menentukan bentuk layanan yang tepat bagi calon anak asuh. Bagi LKSA, assesment dan sistem rujukan ini dilakukan agar pengelola LKSA lebih mudah menentukan layanan bagi anak asuh dan calon anak asuh untuk diasuh di dalam atau luar LKSA. Assesment dan sistem rujukan layanan ini menjadi data utama, yang wajib dimiliki oleh LKSA, karena sejalan dengan satu instrument dasar dalam syarat-syarat akreditasi LKSA yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial RI. Assesment dalam program ini perlu dilakukan secara simultan baik dalam bentuk pelatihan dan pendampingan disesuaikan dengan standar asesment LKSA. Selama ini permasalahan yang dihadapi oleh pengelola LKSA KH Mas Mansyur kota Malang selain belum optimalnya kemampuan assesment dan sistem rujukan untuk semua pengelola hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal tim, menunjukkan hanya dari 12 orang pengelola LKSA tersebut, hanya ada 3 orang saja yang secara umum mampu melakukan asesment dan pengetahuan sistem rujukan utama bagi anak asuh bagi calon maupun assesment lanjutan anak asuh. Bentuk kegiatan ini berupa pelatihan dan asistensi (pendampingan) secara terukur dan simultan tentang (1) pemahaman dasar assesment dan sistem rujukan bagi LKSA, (2) penjelasan serta role play teknik-teknik assesment secara umum dan sesuai dengan pedoman standar LKSA, (3) fasilitasi dan mapping potensi serta sistem sumber untuk rujukan layanan bagi anak asuh di LKSA, (4) pendampingan dalam reassessment anak asuh di LKSA KH Mas Mansyur dengan melibatkan pengelola, dengan form-form yang disesuaikan standar LKSA, dan (5) pendampingan pendokumentasi data pendukung assesment dan sistem rujukan layanan anak asuh oleh LKSA. Harapan dari hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan bagi pengelola Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang dalam melakukan assesment dan sistem rujukan layanan bagi anak asuh dan calon anak asuh di

dalam dan luar LKSA sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan masalah yang dihadapi anak asuh.

Kata kunci: assessment; sistem rujukan; pendampingan; panti asuhan; LKSA

PENDAHULUAN

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam 1 tahun terakhir selama pandemic Covid-19. Bahkan PPKS yang masuk kategori anak juga tidak mengalami penurunan jumlah karena ketidakmampuan dari beberapa orang tua yang mengalami problem sosial, ekonomi dan kesehatan. Persoalan anak terlantar dengan kategori tidak terpenuhinya pemenuhan kebutuhan dasar baik secara jasmani, rohani maupun sosial masih dalam jumlah yang cukup tinggi. Keterlantaran pada anak dapat menunjukkan bahwa sistem utama dan pertama bagi anak yaitu keluarga belum memiliki fungsi maksimal dalam pengasuhan anak. Lembaga yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang merupakan bagian dari Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial (LKS).

Berdasarkan paparan policy brief Isnaini et al. (2020) yang secara virtual tentang Tatanan Baru Layanan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak di Jawa Timur 22 Desember 2020 oleh LPA Tulungagung, DP3A Jawa Timur, dan UNICEF Perwakilan Jawa Timur bahwa keperluan akan pelayanan anak mulai dari assessment sampai dengan terminasi atau referral dengan segala kebutuhan dasar anak, peta masalah anak dalam pengasuhan lembaga dan sistem integrasi data anak masih perlu didorong multistakeholder karena sulit diakses publik. Saat ini Jawa Timur memiliki 1.605 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), 760 di antaranya telah terakreditasi baik dengan nilai A atau B atau C, namun juga masih ada 845 LKSA yang belum terakreditasi. Berdasarkan data di atas, maka masih ada 53 % LKSA yang masih belum terakreditasi, bahkan dari 47 % yang telah terakreditasi belum semuanya memiliki keamanan data anak secara baik.

Khusus di Jawa Timur dan Bali, LKSA yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah berjumlah 120 LKSA, dengan kendala utama dalam proses

akreditasi adalah pemenuhan data assesment anak di dalam panti (MPS_Jatim, 2021). Di kota Malang saja, berdasarkan informasi yang diterima oleh Tim Pengabdian, bahwa dari 4 LKSA milik Muhammadiyah, terdapat 1 LKSA mendapatkan akreditasi A, 2 LKSA mendapatkan akreditasi B, dan 1 LKSA mendapatkan akreditasi C. Panti KH Mas Mansyur Kota Malang merupakan salah satu dari panti asuhan/LKSA milik Muhammadiyah yang mendapatkan nilai akreditasi B.

LKSA KH Mas Mansyur dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena sesuai hasil kegiatan pengabdian pada tahun 2020, masih memerlukan pendampingan intensif dan lanjutan khususnya pada aspek layanan administrasi dasar yakni assesment serta sistem rujukan layanan bagi anak asuh. Kemudian, pasca kegiatan tahun 2020 tersebut tim pengabdian mencoba untuk menindaklanjuti kegiatan yang direncanakan pada tahun 2021. Sesuai dengan hasil diskusi dengan pengelola panti KH Mas Mansyur pada bulan April 2021, dapat dipetakan beberapa potensi dan masalah lembaga secara ringkas sebagai berikut:

Potensi	Permasalahan
1. Panti ini merupakan LKSA yang sumber daya manusianya sebagai besar atau 95 % berpendidikan sarjana dan 3 % adalah magister, dan 2 % lainnya adalah kalangan professional atau ahli baik yang sudah berkecimpung lama dibidangnya.	1. LKSA ini selama 2 kali mengikuti akreditasi LKSA masih belum naik signifikan sejak 2016 dan 2020 akreditasi bertahan dengan nilai B. Hal ini karena Pemenuhan dokumen, sistem layanan akreditasi LKSA sesuai standar BALKS belum optimal karena belum ada distribusi tugas layanan bahkan 2 instrumen kuat akreditas yakni pekerja sosial dan asuhan layanan di luar LKSA tidak terpenuhi.
2. Lembaga telah menerapkan sistem organisasi yang professional dengan melibatkan profesi dan ahli serta mitra yang relevan mendukung program LKSA.	2. Tidak semua SDM memiliki ritme penyelenggaraan LKSA yang sama khususnya pelayanan sosial anak.
3. Akses LKSA ini sangat mudah terjangkau berada di akses jalan utama kota Malang.	3. Sistem administrasi layanan anak asuh sudah ada namun tidak optimal, khususnya pada dokumen assesment dan mekanisme sistem rujukan layanan.
4. Berdiri dilingkungan aatau wilayah masyarakat menengah ke atas	4. Program kepengasuhan kurang memperhatikan sistem dasar pengasuhan anak yang didasarkan pada assesment sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak, sehingga ada konflik internal yang berulang pada saat anak melanjutkan studi dan penyaluran bakat anak asuh.
5. Telah mengembangkan unit usaha air demineral Q Mas dan Tempat Penitipan Anak.	
6. LKSA milik Muhammadiyah di kota Malang yang memiliki komitmen tinggi dalam mendorong anak asuh untuk studi lanjut ke tingkat Sarjana, dan saat ini telah ada 12 anak asuh yang telah melanjutkan studi S1 melalui program beasiswa baik di UB, UIN Maliki, ABM, dan UM.	
7. LKSA ini telah mendapatkan wakaf digital website dan aplikasi donasi panti dari	

Potensi	Permasalahan
---------	--------------

Yayasan Arbaajaa Malang.

Berdasarkan hasil mapping potensi dan masalah sesuai dengan tabel di atas, maka Tim Pengabdian Masyarakat saat ini berfokus pada 2 hal yang paling utama antara lain:

1. **Assessment**, hal ini sangat penting khususnya dalam aspek dasar organisasi pelayanan kemanusiaan khususnya anak. Menurut Whittington (2007) Professional or organisational assessment represents the entry of an intentionally rational and systematic approach to the encounter between a social worker and people seeking help or services, who may be individuals, couples, families, groups or communities (Martin, 2010). Maknanya bahwa penilaian/pengungkapan secara profesional atau organisasi memerlukan pendekatan rasional dan sistematis, yang dilakukan secara sengaja dalam pertemuan antara pekerja sosial dengan orang-orang yang mencari bantuan atau layanan, baik individu, pasangan, keluarga, kelompok atau komunitas. Pada konteks Indonesia, disparitas pekerja sosial dengan pemerlu kebutuhan layanan masih cukup besar, sehingga pemerintah dan lembaga menyediakan staff yang secara khusus dilatih untuk dapat menjalankan praktik assesment. Assessment dalam pandangan Martin (2010) setidaknya sebuah aktifitas pekerja sosial yang meliputi :
 1. Mengumpulkan dan memadukan informasi secara lengkap dan akurat tentang pengguna layanan, baik keadaan yang ada saat ini dan bagaimana masalah terjadi;
 2. Menganalisis informasi secara objektif, membangun hipotesis yang menjelaskan apa yang terjadi dan apa yang mungkin dilakukan, membuat penilaian profesional dan sampai pada kesimpulan yang akurat;
 3. Partisipasi dilakukan oleh pengguna layanan dan orang lain (misalnya keluarga) untuk mengidentifikasi masalah dan bagaimana mereka dilibatkan dalam masalah;
 4. Menilai kelayakan untuk mendapatkan beberapa layanan dan tingkat kebutuhan;

5. Mengumpulkan informasi dari, berbagi informasi/sumber dan berkonsultasi dengan rekan kerja dan pekerja di instansi lain yang relevan dengan masalah penerima layanan;
6. Menggunakan sistem untuk mencatat informasi secara akurat.

Berdasarkan hal di atas maka Tim Pengabdian Masyarakat yang pertama akan fokus pada aspek pemenuhan data assessment anak asuh di LKSA KH Mas Mansyur, sebagai pintu awal untuk memberikan layanan bagi anak asuh di dalam maupun luar panti asuhan.

2. **Sistem Rujukan Layanan**, selain assessment sistem rujukan layanan ini menjadi fokus utama dari program pengabdian ini. Pada pedoman akreditasi LKSA beberapa instrument menyebutkan terkait mekanisme sistem rujukan layanan yang dimiliki oleh LKSA. Sistem rujukan Sistem rujukan ini merupakan bagian utama dalam mendukung layanan dasar anak asuh di LKSA ketika sumber daya tidak memungkinkan dipenuhi oleh lembaga. Dalam modul yang dikembangkan oleh Yayasan Sayangi Tunas Cilik (YSTC), menjelaskan bahwa Sistem rujukan merupakan poin penting untuk mempertahankan keberhasilan penanganan kasus. Sistem rujukan adalah suatu sistem kerja sama antar berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun masyarakat. Sehingga sistem rujukan perlu diperkuat dengan adanya lembar kesepakatan kerjasama / MoU ataupun Surat Keputusan Bupati/Walikota untuk tingkat Kabupaten/Kota yang memuat bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh masing-masing pihak/instansi yang terlibat dalam penanganan kasus, khususnya yang terkait dengan anak (YSTC, 2020). Sistem rujukan layanan ini akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat sebagai bagian integral dalam memperkuat pelayanan anak asuh, sesuai dengan kebutuhan dari LKSA..

Lokasi kegiatan pengabdian berada di Panti Asuhan (PA) KH. Mas Mansyur merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang mendidik anak yatim, dhuafa Panti Asuhan (PA) KH. Mas Mansyur merupakan panti asuhan yang berada di Kota Malang, yang beralamat di Jl. Sulfat No.43, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65122. Panti asuhan ini merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak

terlantar dan dhuafa. Panti Asuhan KH. Mas Mansyur memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya mulai dari makanan hingga sekolah.

Untuk membantu mempersiapkan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang dalam memenuhi memperkuat sistem dasar pelayanan anak asuh LKSA, maka perlu dilakukan program pelatihan sekaligus pendampingan assesment dan sistem rujukan pelayanan bagi anak asuh kepada pengelola panti asuhan/LKSA KH Mas Mansyur Kota Malang.

Solusi Permasalahan

Tim Pengabdian Masyarakat berdasarkan hasil observasi awal dan kebutuhan dari LKSA KH Mas Mansyur dalam penguatan pelayanan panti asuhan, maka fokus dalam penyelesaian masalah di LKSA KH Mas Mansyur sebagai berikut:

Tabel 1 : Permasalahan dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Data Assessment Anak Asuh kurang lengkap	Memberikan pemahaman, keterampilan dan teknik assesment kepada para pengelola Panti KH. Mas Mansyur tentang pentingnya data assesment anak asuh dalam pelayanan LKSA. Pemahaman akan definisi dan alat untuk melakukan assesment
2.	Sistem Rujukan Layanan Anak Asuh belum optimal	Memberikan fasilitasi dan maping potensi sistem rujukan layanan bagi anak asuh kepada pengelola LKSA KH Mas Mansyur, dan memberikan pemahaman urgensi sistem rujukan layanan dalam memperkuat pelayanan anak asuh baik di dalam maupun di luar asrama.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode pelaksanaan Kegiatan:

Langkah-langkah dalam mencapai target/sasaran luaran kegiatan, maka metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan meliputi metode: Pelatihan, Pendampingan, dan Bantuan Barang. Sasaran utama kegiatan ini adalah pengurus dan pengelola Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang. Secara rinci penggunaan ketga metode kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2: Metode dan Sasaran Kegiatan

No.	Metode Pelaksanaan	Tujuan	Durasi dan Sasaran
1.	Pelatihan	1. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan assesment, terkait : a. Definisi Assesment. b. Teknik Assesment.	3 hari Training Assesment kepada Pengelola Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

No.	Metode Pelaksanaan	Tujuan	Durasi dan Sasaran
		c. Strategi Assessment Anak	
		2. Meningkatnya pemahaman tentang Sistem Rujukan Layanan bagi Anak Asuh, meliputi :	
		a. Urgensi Sistem Rujukan Layanan	
		b. Membangun Sistem Rujukan Layanan	
2.	Pendampingan	a.Meningkatnya keterampilan pengisian Form Asesmen Anak Asuh sesuai dengan standar form Akreditasi LKSA bagi pengelola Panti.	4 bulan dengan Pengelola Panti Asuhan KH. Mas Mansyur
		b. Meningkatnya kemampuan pengelola Panti dalam sistem administrasi dan arsip pelayanan anak asuh sesuai standar akreditasi LKSA.	
		c. Meningkatnya kemampuan pengelola panti dalam mendapatkan data assessment melalui Home Visit Anak Asuh (dilakukan minimal 3 lokasi home visit)	
3.	Bantuan	Kelengkapan Administrasi Assessment dan Sistem Rujukan Layanan Anak Asuh (Odner, Map Dokumen Anak Asuh, dll)	Pengurus Panti (Sekretaris/Administrasi) Asuhan KH. Mas Mansyur

Selama kegiatan pelatihan Tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan pre dan post tes secara lisan tentang assessment dan sistem rujukan layanan kepada pengelola LKSA KH Mas Mansyur. Evaluasi terkait dengan program pelatihan assessment ini berhasil atau tidak, adalah dengan memberikan pendampingan selama proses reassessment anak asuh yang dilakukan oleh pengelola terutama dalam hal teknik assessment dan pengumpulan data pendukung assessment. Selanjutnya, dalam hal sistem rujukan layanan anak asuh, evaluasi yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat adalah tersusunya dokumen awal sistem rujukan layanan terutama mitra yang akan diajak kerjasama dalam memberikan layanan anak asuh KH Mas Mansyur.



**PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
KH. MAS MANSYUR**

Jalan Raya Sulfat 43, Blimbing Telp. 0341 474 322 Kota Malang 65122

SURAT PERNYATAAN KERJASAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **H. Budi Raharjo, M.Sc.**
Jabatan : **Kepala Panti Asuhan/LKSA**
2. Nama IkM/Kelompok : **Panti Asuhan KH Mas Mansyur**
Bidang Usaha : **Jasa Pelayanan Sosial (Panti Asuhan/LKSA)**
Alamat : **Jl. Raya Sulfat 43 Kec. Blimbing, Kota Malang**

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program Skema Pengabdian kepada Masyarakat*) dengan Judul "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ASSESMENT AWAL DAN RUJUKAN LAYANAN DI DALAM DAN LUAR LKSA BAGI PENGELOLA PANTI ASUHAN KH. MAS MANSYUR DI KOTA MALANG" guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

- Nama Ketua Tim Pengusul : **Zaenal Abidin, S.Sos., M.Si.**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Malang**
Jurusan/program Studi : **Kesejahteraan Sosial**

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Usaha Kecil/ Menengah atau Kelompok dan Pelaksanaan Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

H. Budi Raharjo, M.Sc.

*) Hapus yang tidak perlu

Rekening Panti Asuhan KH Mas Mansyur :BCA : 4391 494 961 / BRI : 0429 01 008949 509a.n. :Budi Raharjo / HM Sukarno
Ijin Operasional Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Nomor : 460 / 7845 / 110.000 / STP / ORS / 2008, Tertanggal 21 Juli 2008

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Pengantar Assessment dan Sistem Rujukan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di LKSA KH Mas Mansyur di lakukan secara bertahap online dan off line. Adapun kegiatan online dilakukan terkait dengan pengenalan Assessment dan Sistem Rujukan kepada pengurus dan pengasuh LKSA KH Mas Mansyur.

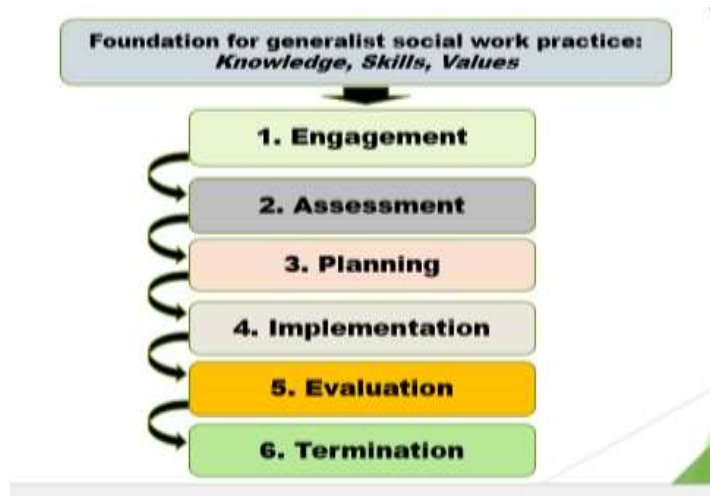
Materi Pengantar Assesment disampaikan oleh Dr Oman Sukmana tanggal 22 Oktober 2021, yang dihadiri secara online sebanyak 15 orang (pengurus, pengasuh dan anak asuh purna yang mengabdikan di LKSA),



Gambar 1 : Pengantar Assesment Dr. Oman Sukmana, M.Si.

Dr. Oman Sukmana menjelaskan beberapa hal utama antara lain :

1. Tahapan Apa yang perlu dilakukan pengelola panti dalam menerima anak asuh ??
 - 1.1 Melakukan kontak dan kontrak
 - 1.2 **Melakukan asesmen**
 - 1.3 Menyusun program kerja/Rencana intervensi
 - 1.4 Melakukan intervensi sosial
 - 1.5 Melakukan monitoring dan evaluasi
 - 1.6 Melakukan terminasi
2. Memahami skill layanan pekerja sosial untuk pengasuh yakni :



3. Memahami Definisi Assesment

► Definisi Asesmen:

Asesmen adalah dasar dari proses pekerjaan sosial dengan klien/pengguna jasa (Walker dan Beckett, 2003: 6).

► Asesmen pada praktik medis dan psikiater disebut diagnosa.

Sebagaimana disebutkan Hollis (1972), bahwa asesmen terkadang menunjukkan sebagai suatu psychosocial diagnosis.

► Hepworth and Larsen (1986):

Asesmen: proses mengumpulkan, menganalisa dan mensintesakan data kedalam suatu formulasi yang menekankan dimensi vital sebagai berikut:

- a. **Sifat permasalahan klien**, termasuk perhatian khusus terhadap peran-peran klien dan hal penting lainnya yang sulit dijalankan;
- b. **Keberfungsian klien** (kekuatan, keterbatasan, aset pribadi dan kekurangan) serta hal penting lainnya;
- c. **Motivasi klien** untuk mengatasi masalah;
- d. **Relevansi faktor lingkungan** yang turut mendukung timbulnya masalah; dan
- e. **Sumber-sumber yang tersedia** atau dibutuhkan untuk mengurangi/menghilangkan kesulitan klien.

4. Aspek-aspek

Asesmen:

- a. Mengidentifikasi informasi (Identifying information).

- b. Sumber rujukan (Referral source).
 - c. Mengenal/memunculkan masalah (Presenting problem).
 - d. Sejarah/latar belakang masalah (History of the problem)
 - e. Pengalaman konseling (Previous counseling experience)
 - f. Latar belakang keluarga (Family background)
 - g. Latar belakang pribadi (Personal history)
 - h. Latar belakang kesehatan (Medical history)
5. Penting diperhatikan dalam asesmen pekerja sosial harus lebih fokus pada diri klien secara keseluruhan dan faktor-faktor lainnya yang relevan (Sheafor & Horejsi, 2003).
- 1.1. Selain itu faktor yang mendukung terhadap keberfungsian sosial klien juga harus dicari informasinya oleh pekerja sosial.
 - 1.2. Faktor Pendukung Keberfungsian Klien:
 - 1.2.1. **Kemauan atau kehendak klien**, misalnya apa yang menjadi pilihan dan keputusan klien; berapa banyak uang yang dihabiskan oleh klien dalam sekali waktu; apa dampak pilihan yang diambil oleh klien pada dirinya dan orang lain; dan sebagainya.
 - 1.2.2. **Keluarga**, misalnya bagaimana relasi klien dengan orang tua, saudara, pasangan, dan teman dekat; bagaimana tanggung jawab klien sebagai anggota keluarga; latar belakang klien; dan sebagainya..
 - 1.2.3. **Sosial**, misalnya bagaimana interaksi klien dengan temannya; bagaimana kegiatan klien yang bersifat rekreasi; dan sebagainya.
 - 1.2.4. **Komunitas**, misalnya bagaimana partisipasi klien sebagai bagian dari masyarakat atau lingkungan kerja; bagaimana klien menggunakan sistem sumber formal maupun informal dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya; dan sebagainya.
 - 1.2.5. **Spiritual**, misalnya bagaimana keyakinan yang terdalem dari klien; arti dan tujuan hidup klien; arti benar dan salah menurut klien; bagaimana makna klien terhadap penderitaan; dan sebagainya.

- 1.2.6. **Emosional**, misalnya bagaimana bentuk perasaan klien saat berbahagia, sedih, marah, takut, malu; bagaimana perilaku-klien saat ada masalah atau menghindari dari masalah; dan sebagainya.
- 1.2.7. **Intelektual**, misalnya bagaimana ide-ide, pengetahuan dan kepercayaan dipahami oleh klien dan orang lain; bagaimana kemampuan klien menginterpretasi suatu pengalaman; dan sebagainya.
- 1.2.8. **Pekerjaan**, misal bagaimana klien berelasi dengan teman atau organisasinya; bagaimana makna pekerjaan bagi klien; dan sebagainya.
- 1.2.9. **Ekonomi**, misalnya bagaimana sumber sumber-sumber penghasilan klien untuk pemenuhan kebutuhannya; dan sebagainya.
- 1.2.10. **Fisik**, misalnya kesehatan, kecacatan, penyakit klien dan sebagainya
- 1.2.11. **Hukum**, misal apa yang menjadi hak-hak, tanggung jawab dan perlindungan klien sebagai warga negara; dan sebagainya.

Sebuah laporan asesmen yang baik terdapat beberapa karakteristik, yaitu:

- a) **Pendek/Singkat**: Laporan yang disusun tidak terlalu banyak menggunakan rangkaian kata yang berlebihan tetapi hanya melaporkan informasi-informasi inti yang ingin disampaikan.
- b) **Jelas dan Sederhana**: Kata-kata atau phrase yang dipilih tidak rumit dan sederhana. Serta menggunakan deskripsi dan contoh-contoh perilaku saja.
- c) **Manfaat**: Laporan jelas dan dapat diketahui manfaat, maksud, tujuan, sasaran, dan “user”.
- d) **Kerahasiaan dan Hak Klien**: Penghargaan terhadap privasi klien, maka apabila klien ingin membaca laporan asesmen dapat diberikan dan itu merupakan hak klien. Namun, tidak termasuk didalamnya informasi-informasi yang menurut pekerja sosial tidak boleh dibaca oleh klien dan keluarga.

- e) **Obyektif:** Kata-kata atau kalimat yang digunakan akurat, tidak menghakimi, dan tidak mengandung makna mendua untuk mengekspresikan hasil observasi.
- f) **Relevansi:** Informasi yang dilaporkan memiliki relevansi dengan masalah klien, alasan mengapa pekerja sosial dan lembaga pelayanan sosial mau terlibat.
- g) **Fokus pada potensi klien:** Pada saat membuat laporan haruslah lebih menonjolkan apa yang menjadi kekuatankekuatan dari klien bukan pada kelemahan atau masalah-masalah klien saja. Apa yang bisa dilakukan oleh klien ataupun keluarganya bukan pada apa yang tidak bisa dilakukan oleh klien dan keluarganya.

2. Kemudian mengenalkan Model-Model Assessment:

- 2.1. Model Genogram,
- 2.2. Model Ecomap,
- 2.3. Cowger`s Models.

Selanjutnya, pengenalan system rujukan, diberikan oleh Dra Juli Astutik M.Si. pada tanggal 5 November 2021, secara online karena keterbatasan waktu pertemuan offline.

Tingkat Rujukan

RUJUKAN DASAR :

Rujukan jenis ini diperlukan untuk anak-anak yang mengalami masalah ringan.

Misalnya :

- Kesulitan belajar.
- Kesulitan beradaptasi
- Susah makan

NB : Rujukan ini bisa dilakukan dengan melibatkan tim internal, namun tetap harus ada bukti rujukan – Akreditasi Lembaga

RUJUKAN LANJUTAN :

Rujukan ini diperlukan berkaitan dengan ketidakmampuan lembaga menanganinya, dan membutuhkan intervensi orang yang ahli di bidangnya

Misalnya :

- Kesehatan Fisik (dokter)
- Kesehatan Psikis (Psikolog)
- Kesehatan Psikososial (Pekerja Sosial)
- ABH (Pengacara).

Gambar 2 : Presentasi Dra Juli Astutik, M.Si., mengenai sistem rujukan

Dra Juli Astutik menjelaskan poin-poin penting mengenai sistem rujukan yang harus dilakukan oleh LKSA KH Mas Mansyur dalam mengembangkan layanan dasar, beberapa materi sistem rujukan sebagaimana berikut :

1. Sistem Rujukan : Sistem rujukan merupakan suatu sistem jaringan terhadap pelayanan kesejahteraan anak yang memungkinkan terjadinya penyerahan tanggung jawab secara timbal balik atas timbulnya masalah dari suatu kasus atau masalah yang berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan anak, baik secara vertikal maupun horizontal kepada yang lebih kompeten, terjangkau dan dilakukan secara rasional.
2. Tujuan Sistem Rujukan : Agar setiap anak yang berada dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) mendapat perawatan, pengasuhan, pelayanan dan pertolongan dengan sebaik-baiknya (terjaminnya hidup dan kehidupan anak-anak dalam LKSA dari rasa aman dan nyaman). Menjalinkan jejaring /kerja sama (kolaborasi) dengan berbagai instansi/lembaga yang kompeten baik secara horisontal (antar LKSA) maupun vertikal (dengan lembaga di atasnya , dinas sosial, lembaga akademik/PT) dalam usaha membantu lembaga dan anak yang mengalami masalah.
3. Jenis-jenis rujukan:



4. Tingkat Rujukan :
RUJUKAN DASAR :
Rujukan jenis ini diperlukan untuk anak-anak yang mengalami masalah ringan.

Misalnya :

- Kesulitan belajar
- Kesulitan beradaptasi
- Susah makan

RUJUKAN LANJUTAN :

Rujukan ini diperlukan berkaitan dengan ketidakmampuan lembaga menanganinya, dan membutuhkan intervensi orang yang ahli di bidangnya
Misalnya :

- Kesehatan Fisik (dokter)
- Kesehatan Psikis (Psikolog)
- Kesehatan Psikososial (Pekerja Sosial)
- ABH (Pengacara)

B. Praktik Assessment dan Sistem Rujukan bagi LKSA

Pada kegiatan ini dilakukan praktik Assesment dan sistem rujukan yang disampaikan oleh Zaenal Abidin, S,Sos., M.Si. dan Eko Rizqi P.W., MSW, kegiatan ini dilakukan secara kombinasi dengan penjelasan teknis assesment dan melakukan sistem rujukan, kegiatan dilaksanakan 1 hari dengan 3 sesi pada tanggal 5 Desember 2021 secara *off line* (luring). *Pertama*, adalah melakukan identifikasi kasus materi yang disampaikan meliputi

PROSES AWAL DAN IDENTIFIKASI KASUS

Proses awal dan identifikasi kasus merupakan kesempatan bagi Pendamping **menumbuhkan kepercayaan** terhadap calon klien dan melakukan **kontrak layanan** secara profesional. Pada proses ini pun Pendamping telah memperoleh **informasi awal** mengenai permasalahan klien. Dengan tahapan di bawah ini :



Gambar 3 : Penyampaian materi identifikasi kasus oleh Zaenal Abidin, S.Sos., M.Si.

Pada sesi ini pengelola LKSA KH Mas Mansyur kota Malang diajak untuk mereshuffle kembali bagaimana proses penerimaan anak asuh di LKSA, hal ini dikarenakan tidak sedikit pada proses ini diabaikan oleh pengelola LKSA karena untuk memenuhi kuota kamar di dalam LKSA. Padahal, dalam proses identifikasi awal ini menentukan untuk calon anak asuh akan diasuh di dalam LKSA ataukah diasuh di luar LKSA.

Setelah materi identifikasi awal klien diberikan dilanjutkan dengan sesi berikutnya atau *Kedua*, Assesment yang disampaikan oleh Eko Rizqi P.W., MSW dalam paparannya disampaikan sebagai berikut, bahwa Assesmen bertujuan untuk **mengungkapkan dan memahami** permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki klien guna menyusun rencana dan tindakan yang tepat. Perlu mempertimbangkan proses berikut :



Assesment di LKSA dapat dilakukan dengan model BPSS (BioPsikoSosialSpiritual), model ini relevan dan sangat dimungkinkan untuk dilakukan di LKSA KH Mas Mansyur dengan jumlah Sumber Daya Manusia dan anak asuh yang selama ini ada di LKSA.



Gambar 4 : Penyampaian materi Assessment oleh Eko Rizqi P.W., MSW

Pada sesi assesment ini juga dilakukan *role play* yang akan memberikan gambaran kemampuan pengelola dalam melakukan assesment, melalui studi kasus, sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 5 : Role Play praktik Assessment oleh pengelola LKSA KH Mas Mansyur

Pratik Assesment ini, memberikan kesempatan bagi pengelola untuk memecahkan contoh kasus yang diberikan oleh tim fasilitator Pengabdian Masyarakat, menggunakan alat assesment seperti Genogram, Ecomap, Napoleon Hils, Mobyity Map, Body Map, dan History Map. Peserta diajak untuk memilih alat assesment yang relevan dengan kasus yang diberikan.

Kemudian, *Ketiga*, adalah memberikan materi sistem rujukan pada materi ini tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi beberapa lembaga yang saat ini dan akan datang untuk dapat dioptimalkan oleh LKSA KH Mas Mansyur. Adapun materi yang diberikan antara lain :

- 1) Konsep dasar Sistem rujukan yang merupakan **poim penting** untuk mempertahankan keberhasilan penanganan kasus.
- 2) Sistem rujukan adalah **suatu sistem kerja sama antar berbagai pihak** baik instansi pemerintah maupun masyarakat yang dapat membantu klien dalam mencapai tujuan intervensi.
- 3) Sistem rujukan perlu diperkuat dengan adanya **lembar kesepakatan kerjasama / MoU** ataupun **Surat Keputusan Bupati/Walikota** untuk tingkat Kabupaten/Kota yang memuat bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh masing-masing pihak/instansi yang terlibat dalam penanganan kasus

Pada sesi ini, tim Pengabdian Masyarakat mengajak pengelola LKSA untuk mencermati alur dalam membangun sistem rujukan berikut :



Pada sesi ini kemudian LKSA difasilitasi untuk mengidentifikasi dengan baik lembaga-lembaga yang selama ini berkerjasama dan berkontribusi positif antara lain : RSI Aisyiyah, STIE Malangkecewara, UIN Maulana Malik Ibrahim, Prodi Kesos UMM, Puskesmas Blimbing, Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Blimbing, Klinik Muhammadiyah Blimbing, Psikolog dari warga Muhammadiyah, dan lain-lain. Artinya dengan beberapa upaya identifikasi sistem rujukan ini, membantu LKSA dalam melaksanakan layanan bagi anak asuhan baik di dalam maupun di luar LKSA KH Mas Mansyur di kemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan:

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pengurus dan pengelola Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang dalam mengelola Panti Asuhan berdasarkan dengan perbaikan assesment anak asuh serta mengembangkan sistem rujukan. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi: Sosialisasi, Pendampingan, dan Bantuan Barang. Secara umum hasil kegiatan ini dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan kegiatan sosialisasi ini terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus dan pengelola Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Malang tentang substansi: (1) Permensos Nomor: 30/HUK/2010 tentang Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak; (2) Permensos Nomor: 17/2012 Tentang Akreditasi Lembaga Bidang Kesejahteraan Sosial; (3) Permensos Nomor: 22/ 2016 tentang Standar Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial; dan (4) Standar Pola Pengasuhan Anak Berbasis LKSA bagi pengelola Panti.

B. Saran:

Berdasarkan hasil kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini, maka tim pengabdian mengusulkan saran sebagai berikut:

Pertama, Perlu terus ditingkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pengurus Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Malang tentang assessment anaka asuh di dalam dan luar LKSA dan serta mengembangkan sistem rujukan yang selama ini sudah dilakukan.

Kedua, Perlu diberikan pendampingan asesement secara intensif bagi Pengurus dan pengelolaan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Malang sebagai dasar dalam pengasuham anak di LKSA.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, W., Andriyanto, Rukmantara, A., Budiono, B., Noeswantari, D., Wike, & Abidin, Z. (2020). Tatanan Baru Layanan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak di Jawa Timur Policy Brief. Lembaga Perlindungan Anak Tulungagung. Surabaya.
- Martin, R. (2010). Transforming Social Work Practice: Social Work Assessment (1 ed.). Exeter: Learning Matters Ltd.
- MPS_Jatim. (2021). Update Data Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah di Jawa Timur+Bali. Retrieved from Surabaya:
- Whittington, C. (2007). Assessment in social work: A guide for learning and teaching. London: Social Care Institute for Excellence.
- YSTC. (2020). Membangun dan Mengembangkan Sistem Rujukan. Modul 6. Yayasan Sayangi Tunas Cilik. Jakarta.